

---

**BOOKLET ICE BREAKING UNTUK PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI****Eggy Coerla Baseka<sup>1)</sup>, Freddi Sarman<sup>2)</sup>, Akmal Sutja<sup>3)</sup>**

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi

<sup>1)</sup>ecbaseka@gmail.com, <sup>2)</sup>akmalsutja@unja.ac.id <sup>3)</sup>freddisarman@unja.ac.id

**Abstrak.** Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan booklet ice breaking untuk pelaksanaan layanan informasi dan untuk mengetahui kelayakan booklet ice breaking berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media serta guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau juga dapat disebut Research and Development (R&D), tahapan R&D yang digunakan pada penelitian ini adalah model Borg & Gall yang telah disederhanakan dalam Sutja, dkk. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 SMA Adhyaksa 1 Jambi untuk uji coba kelayakan ice breaking dan guru BK SMPN 17 Kota Jambi, SMA Adhyaksa 1 Jambi, serta SMAN 4 Kota Jambi untuk uji coba kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa booklet ice breaking layak diproduksi dengan persentase dari ahli materi 83% dan ahli media 79% berada pada kategori “Baik”, sedangkan persentase uji coba ice breaking sebesar 82,50% dan uji coba produk pada guru BK SLTP persentase sebesar 86% dan pada guru BK SLTA persentase sebesar 92,5% yang sama-sama berada pada kategori “sangat baik”.

**Kata kunci :** *Booklet, Ice Breaking, Layanan Informasi*

**Abstract.** *This research and development aims to produce ice breaking booklets for the implementation of information services and to determine the feasibility of ice breaking booklets based on the assessment of material experts and media experts, guidance and counseling teachers. This research is development research or can also be called Research and Development (R&D), the R&D stages used in this research are the Borg & Gall model which has been simplified in Sutja, et al (2017). The subjects in this research and development were students of class XII MIPA 2 SMA Adhyaksa 1 Jambi for testing the feasibility of ice breaking and BK teachers of SMPN 17 Jambi City, SMA Adhyaksa 1 JAMBI, and SMAN 4 Jambi City for testing product feasibility. The result of the research show that the ice breaking booklet is suitable for production, 83% of material experts and 79% of media experts in the “Good” category, while the percentage of ice breaker trials was 82,5% and the percentage of product for high school guidance and counseling teachers is 82,5% and product trials on junior high school guidance and counseling teachers were a percentage of 86% and for high school guidance and counseling teachers the percentage 92,5% which both at category “very good”.*

**Keywords:** *Booklet, Ice Breaking, Information Services*

**PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang ini pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru BK di Sekolah kerap kali mengalami hambatan-hambatan, sehingga membuat pelaksanaan layanan tersebut menjadi tidak efektif. Akibat dari hal itu tujuan-tujuan dari pemberian layanan tersebut tidak tercapai dengan maksimal.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, kerap kali siswa yang menjadi penerima layanan memiliki minat yang rendah dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi, antusias dan rasa ingin tahu siswa terhadap penjelasan materi ataupun permasalahan yang sedang dibahas, seperti yang diungkapkan oleh Amalia dan Wahyumiani faktor penyebab siswa memiliki minat yang rendah terhadap pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling adalah rendahnya motivasi, rendahnya antusias terhadap layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan, rendahnya keingintahuan siswa terhadap informasi yang diberikan guru BK, dan persepsi yang salah terhadap guru BK.<sup>1</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Menengah Pasal 9 Ayat 2 dijelaskan Tanggung Jawab Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Satuan Pendidikan dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.<sup>2</sup>

Kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan juga termasuk tanggung jawab guru BK oleh sebab itu hendaknya guru BK meminimalkan kendala-kendala tersebut. Sangat penting bagi seorang konselor atau guru BK memiliki kompetensi seperti guru mata pelajaran lainnya. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 8 dijelaskan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan pula pada pasal 10 kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>3</sup>.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menjalankan kegiatannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur pengajaran yang dapat memudahkan belajar siswa, berdasarkan prinsip dan/atau teori yang telah dikembangkan oleh ilmuan dalam pengajaran<sup>4</sup>. Artinya guru hendaknya mengembangkan prosedur-prosedur pengajaran atau prosedur pelaksanaan layanan bagi guru BK yang dapat membantu siswa agar menerima pengajaran

---

<sup>1</sup> F Amalia dan N Wahyumiani, "Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022," *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 2.2 (2022), 27–40.

<sup>2</sup> Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *Jakarta: Kemendikbud RI*, 2014, 1–45 <[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)>.

<sup>3</sup> Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen" (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005).

<sup>4</sup> I Indrawan dkk., *Guru Profesional* (Jawa Tengah: Lakisha, 2020).

secara baik. Sama halnya dengan penerapan *Ice Breaking* perlu adanya prosedur-prosedur pelaksanaannya, Said mengemukakan untuk memulai suatu pembelajaran, dinamika kelompok, pelatihan, dan permainan *Ice Breaking* yang dipilih harus benar-benar relevan dan tepat guna. Oleh sebab itu perlu adanya media yang dapat dijadikan referensi dalam memilih *Ice Breaking*<sup>5</sup>.

Salah satu media cetak yang dapat digunakan yaitu media *Booklet*. *Booklet* merupakan media pembelajaran berukuran kecil yang penyajiannya jauh lebih singkat dari pada buku dengan satu topik materi<sup>6</sup>. Pemilihan *Booklet* dikarenakan efektif dan banyak dipilih serta dimanfaatkan untuk sarana penyampaian informasi hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Parwiyati, Sumekar, dan Mardiningsih bahwa media *Booklet* layak digunakan sebagai sarana dalam penyampaian informasi<sup>7</sup> Khotimah dan Indrayati juga mengungkapkan bahwa *Booklet* layak digunakan dalam meningkatkan pemahaman suatu materi atau pokok bahasan<sup>8</sup>. *Booklet* yang dimaksud dalam penelitian ini membahas tentang *Ice Breaking* untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menentukan *Ice Breaking* yang ingin digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi. *Ice Breaking* dalam dunia pendidikan adalah kegiatan dimana seseorang guru mengajak murid untuk melakukan beberapa kegiatan di sela-sela pembelajaran guna menghilangkan rasa jenuh dalam pembelajaran<sup>9</sup>.

Hapsari dkk, mengemukakan terdapat beberapa jenis *Ice Breaking* yaitu jenis teka-teki, yel-yel, gerak dan lagu, jenis tepuk tangan, dan game berkelompok<sup>10</sup>, namun dalam pengembangan *Booklet* pada penelitian ini hanya berisi *Ice Breaking* yang tidak memakan waktu dalam pelaksanaannya dan dapat dilaksanakan sepanjang layanan berlangsung, hal ini bertujuan agar pemberian layanan tetap berfokus pada materi yang diberikan, jika *Ice Breaking* yang digunakan terlalu banyak memakan waktu hal ini dapat mengesampingkan fokus pemberian layanan. Jadi, *Ice Breaking* yang dipilih dalam pengembangan *Booklet* pada

<sup>5</sup> M Said, *80+ Ice Breaker Games - Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

<sup>6</sup> P Novianti dan S. Syamsurizal, "Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA," *Jurnal Edutech Undiksha*, 9.2 (2021), 225 <<https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.40438>>.

<sup>7</sup> S Parwiyati, W Sumekar, dan D Mardiningsih, "Pengaruh penggunaan media booklet pada peningkatan pengetahuan peternak kambing tentang penyakit scabies di KTT Ngupyo Sato Desa Wonosari Kecamatan Petabon," *Animal Agriculture Journal*, 3.4 (2014), 581–85.

<sup>8</sup> C Khotimah dan A Indrayati, "Penggunaan Media Buklet Pada Pembelajaran Pengelolaan Sumberdaya Air Berbasis Kearifan Lokal Pada Kalangan Remaja Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang," *Edu Geography*, 4.2 (2016), 22–27.

<sup>9</sup> G Fauzan dan U Aripin, "Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2.1 (2019), 17–24.

<sup>10</sup> S Hapsari dkk., *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Padang: GET Press, 2022).

penelitian ini adalah jenis teka-teki, gerak badan, dan tepuk tangan. *Ice Braking* game tidak digunakan karena akan memakan banyak waktu seperti yang dijelaskan oleh Sunarto faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan *Ice Breaking* game yaitu faktor keselamatan, faktor waktu, faktor peralatan, dan faktor edukasi<sup>11</sup> sedangkan *Ice Breaking* lagu dan yel-yel tidak digunakan karena dinilai akan membuat ribut dan mengganggu suasana sekolah yang sedang belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian riset dan pengembangan atau *Reasearch and Development* (R&D). Metode *Reasearch and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut<sup>12</sup>. Selanjutnya Sutja dkk, memaparkan definisi R&D adalah model penelitian yang bersifat pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk yang ada melalui prosedur pembakuan yang sistematis, revisi berulang kali, serta terukur guna menghasilkan produk yang lebih baik dari sebelumnya. Tahapan dalam penelitian R&D ini dilakukan berdasarkan tahapan menurut Borg & Gall yang telah disederhanakan dalam Sutja dkk, yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, validasi produk dari ahli dan revisi, uji coba terbatas dan revisi, dan publikasi produk<sup>13</sup>.

## Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Adhyaksa 1 Jambi untuk uji coba *ice breaking* dan guru bimbingan dan konseling Kota Jambi sebanyak 13 orang dengan rincian 5 orang guru BK SMP yaitu SMP Negeri 17 Kota Jambi dan 8 orang guru BK SMA yaitu 3 orang guru BK SMA Adhyaksa 1 Jambi dan 5 orang guru SMA Negeri 4 Kota Jambi untuk uji coba pemakaian *Booklet*.

## Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil dari peneliti secara kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau koesioner. Angket atau koesioner menurut sutja, dkk merupakan kumpulan dari item tentang suatu hal yang ditanyakan kepada responden .

<sup>11</sup> E Harahap dan Sumarto, *Bimbingan Konseling* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020).

<sup>12</sup> B Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

<sup>13</sup> A Sutja dkk., *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution, 2017).

Adapun item atau pertanyaan dalam angket atau koesioner yang akan disebarakan adalah pertanyaan mengenai produk yang dikembangkan, produk yang akan dikembangkan adalah *Booklet Ice Breaking*. Untuk pembuatan angket tersebut maka dari itu peneliti membuat kisi-kisi angket yang akan diisi oleh tim validasi serta subjek penelitian, kisi-kisi tersebut ialah:

Tabel 1  
Angket Penilaian Ahli Materi

Variabel	Indikator	Deskriptor
<i>Booklet Ice Breaking</i>	1. Isi/Materi	1.1 Sesuai dengan kebutuhan 1.2 Dapat meningkatkan pemahaman guru bimbingan dan konseling
	2. Bahasa	2.1 Penggunaan kosakata dan Bahasa 2.2 Kejelasan Bahasa yang digunakan
	3. Tampilan	3.1 Keruntutan 3.2 Penyajian materi 3.3 Kemudahan dalam penggunaan

Tabel 2  
Angket Penilaian Ahli Media

Variabel	Indikator	Deskriptor
<i>Booklet Ice Breaking</i>	1. Kelayakan penyajian	1.1 Teknik penyajian materi 1.2 Kelengkapan penyajian 1.3 Pendukung penyajian materi
	2. Kelayakan grafis	2.1 Desain cover <i>Booklet</i> 2.2 Desain isi <i>Booklet</i> 2.3 Warna dan penampilan <i>Booklet</i>

Tabel 3  
Angket Uji Coba Produk

Variabel	Indikator	Deskriptor
<i>Booklet Ice Breaking</i>	1. Isi/Materi	1.1 Sesuai dengan kebutuhan/RPL 1.2 Memberi manfaat 1.3 Mudah dipahami
	2. Tampilan <i>Booklet</i>	2.1 Desain sampul dan isi menarik 2.2 Mudah dibaca

Tabel 4

Angket Uji Coba Ice Breaking

Variabel	Indikator	Deskriptor
<i>Ice Breaking</i> <sup>14</sup>	1. Perhatian	1.1 Rasa ingin tahu 1.2 Kejenuhan 1.3 Kebosanan
	2. Relevansi	2.1 Kesesuaian <i>ice breaking</i> dengan layanan
	3. Keyakinan	3.1 Siswa dapat mengikuti layanan dengan baik
	4. Kepuasan	4.1 Hasil yang optimal

**Teknik Analisis Data**

Data yang di peroleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus Formula C untuk menentukan persentase dengan jawaban berbentuk skala berdasarkan panduan menurut Sutja dkk,<sup>15</sup> rumus Formula C yang digunakan tersebut ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

P : persentase yang dihitung

Fb : jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n : banyaknya data/subjek

i : banyaknya item/soal

bi : bobot ideal

Untuk menafsirkan hasil perhitungan persentase tersebut maka peneliti menerapkan standar kriteria tafsiran persentase validasi dan kualifikasi produk. Kriteria tersebut ditetapkan setelah menentukan *range* dan interval kelas dari jumlah item angket dan skor penilaian 1-5 dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 5  
Persentase Kelayakan Produk Ahli Materi

ASPEK YANG DINILAI	
Presentase	Kualitas
84% - 100%	Sangat baik
68% - 83%	Baik
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Kurang baik
>35%	Tidak baik

<sup>14</sup> Mawar, "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 22 Murante Kota Palopo," *Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2020

<sup>15</sup> Sutja dkk.

Tabel 6

Persentase Kelayakan Produk Ahli Media

ASPEK YANG DINILAI	
Presentase	Kualitas
84% - 100%	Sangat baik
68% - 83%	Baik
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Kurang baik
>35	Tidak baik

Tabel 7

Persentase Kelayakan Uji Coba Ice Breaking dan Uji Coba Produk

ASPEK YANG DINILAI	
Presentase	Kualitas
81% - 100%	Sangat baik
65% - 80%	Baik
50% - 64%	Sedang
34% - 49%	Kurang baik
>33%	Tidak baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Adhyaksa 1 Jambi, dalam melaksanakan layanan informasi hanya dengan metode ceramah oleh sebab itu dalam pelaksanaannya tidak begitu efektif dikarenakan beberapa siswa asik dengan dirinya sendiri atau tidak memperhatikan, mengantuk, dan tidak fokus. Guru BK menyatakan pernah melakukan suatu *Ice Breaking* agar siswa kembali fokus pada pemberian materi dan hal itu efektif digunakan untuk membuat siswa kembali fokus pada pemberian layanan. Namun guru BK juga menyatakan sedikit kesulitan dalam mencari *Ice Breaking* yang tepat untuk pelaksanaan layanan informasi.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat sebuah media yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi guru BK dalam mencari *Ice Breaking* yang cocok dengan layanan informasi agar dapat membantu guru BK dalam melaksanakan layanan informasi yang efektif. Media yang dipilih adalah *Booklet*, *booklet* dipilih karena dapat menampung informasi lebih banyak dan dapat dibawa dengan mudah.

Tahap pengembangan produk ini merupakan tahap pembuatan produk yaitu *booklet*. Pembuatan produk ini didasarkan pada tahap studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka rancangan media *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Tahap Pengembangan Produk

No	Desain	Keterangan
1	Bentuk fisik	<i>Booklet</i> dengan ukuran kertas A5, dicetak warna dengan kertas <i>art paper</i> dan dijilid spiral.
2	Materi	<i>Ice breaking</i> untuk pelaksanaan layanan informasi
3	Bahasa	Bahasa Indonesia
4	Isi	a. Sampul/cover b. Kata pengantar c. Daftar isi d. Pendahuluan e. Rasional pengembangan produk f. Pengertian <i>ice breaking</i> g. Jenis-jenis <i>ice breaking</i> h. <i>Ice breaking</i> gerak badan 1) Tembak dor 2) Gajah semut 3) Swit dor 4) Kon-sen-tra-si 5) Angkat tangan i. <i>Ice breaking</i> tepuk tangan 1) Tepuk pagi 2) Tepuk kata 3) Tepuk gajah semut jerapah 4) Tepuk bernada j. <i>Ice breaking</i> tebak-tebakkan k. Daftar pustaka
5	Fungsi	Referensi guru bimbingan dan konseling dalam memilih <i>ice breaking</i> untuk pelaksanaan layanan informasi.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa skor yang didapatkan adalah 141 poin dari skor maksimal 170 poin. Data skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Formula C untuk mengetahui persentase kelayakan produk, hasil analisis disajikan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{141}{1(29)(5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{141}{170} \times 100\%$$

$$P = 82,9\% = 83\%$$



Dari hasil perhitungan diatas maka didapatkan hasil persentase kualitas kelayakan produk *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi dari pendapat ahli media adalah 83% yang dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 5 termasuk pada kategori “Baik” karena berada pada rentang nilai 68%-83%.

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa skor yang didapatkan adalah 115 poin dari skor maksimal 145 poin. Data skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Formula C untuk mengetahui persentase kelayakan produk, hasil analisis disajikan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{115}{1(29)(5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{115}{145} \times 100\%$$

$$P = 79,3\% = 79\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka didapatkan hasil persentase kualitas kelayakan produk *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi dari pendapat ahli media adalah 79% yang dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 6 termasuk pada kategori “Baik” karena berada pada rentang nilai 68%-83%.

Uji coba *ice breaking* dilakukan pada siswa kelas XI SMA Adhyaksa 1 Jambi yang berjumlah 30 orang mendapatkan skor keseluruhan adalah 1.115. Data skor tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase kelayakan *ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi menurut pendapat siswa yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.115}{30(9)(5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.115}{1.350} \times 100\%$$

$$P = 82,5\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh persentase kelayakan *ice breaking* menurut pendapat siswa kelas XI SMA Adhyaksa 1 Jambi adalah 82,5%, yang dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 7 termasuk pada kategori “Sangat Baik” karena berada pada rentang nilai 81%-100%.

Uji coba produk dilakukan pada guru BK tingkat SLTP dan SLTA. Adapun uji coba terbatas pada guru BK tingkat SLTP yaitu guru BK SMPN 17 Kota Jambi yang mana total skor keseluruhan yang didapat adalah 195, data skor tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase kelayakan *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi menurut pendapat siswa yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{195}{5(9)(5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{195}{225} \times 100\%$$

$$P = 86,6\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh persentase kelayakan *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi menurut pendapat guru BK SMPN 17 Kota Jambi adalah 86,6%, yang dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 7 termasuk pada kategori “Sangat Baik” karena berada pada rentang nilai 81%-100%.

Untuk uji coba terbatas yang dilakukan pada guru BK tingkat SLTA yaitu SMA Adhyaksa 1 Jambi dengan jumlah guru BK 3 orang dan guru BK SMAN 4 Kota Jambi dengan jumlah 5 orang guru BK, artinya terdapat 7 orang guru BK dalam uji coba produk terbatas pada tingkat SLTA. Total skor yang adalah 333, data skor tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase kelayakan *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi menurut pendapat siswa yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{333}{5(9)(5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{333}{360} \times 100\%$$

$$P = 92,5\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh persentase kelayakan *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi menurut pendapat guru BK SMPN 17 Kota Jambi adalah 86,6%, yang dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 7 termasuk pada kategori “Sangat Baik” karena berada pada rentang nilai 81%-100%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan atau *research and development* mengenai *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi sebagai media referensi untuk guru bimbingan konseling dalam memilih *ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi, dari hal tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan penelitian dan pengembangan dilaksanakan dalam 5 (lima) tahap yaitu:
  - a. Tahap studi pendahuluan, pada tahap ini merupakan tahap untuk mencari permasalahan yang terjadi di lapangan, dan menentukan produk yang akan dikembangkan.
  - b. Tahap pengembangan produk, pada tahap ini merupakan tahap pembuatan produk.
  - c. Tahap validasi produk dan revisi, pada tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, setelah penilaian selanjutnya produk direvisi sesuai saran.
  - d. Tahap dilakukan uji coba terbatas dan revisi, pada tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui respon siswa terhadap *ice breaking* dan respon guru BK terhadap *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi dan dilanjutkan dengan revisi sesuai saran. Tahap pembakuan dan publikasi, pada tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan produk *booklet* yang telah baku dan layak dipublikasi.
2. Kelayakan produk *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi dari ahli media diperoleh persentase sebesar 79% berada pada kategori “Baik” dan disimpulkan produk layak diproduksi dengan revisi sesuai saran. Sedangkan persentase yang diperoleh dari ahli materi sebesar 83% berada pada kategori “Baik” dan disimpulkan produk layak diproduksi dengan revisi sesuai saran.
3. Uji coba kelayakan *ice breaking* pada siswa kelas XI SMA Adhyaksa 1 Jambi dan diperoleh persentase sebesar 82% berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan uji coba kelayakan *booklet ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi pada guru SMPN 17 Kota Jambi memperoleh persentase sebesar 86% berada pada kategori “Sangat Baik” serta pada guru SMA Adhyaksa 1 Jambi dan SMAN 4 Kota Jambi memperoleh persentase sebesar 92,5% berada pada kategori “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut maka dapat

disimpulkan produk dapat digunakan sebagai referensi guru BK dalam memilih *ice breaking* untuk pelaksanaan layanan informasi.

### **Saran**

Terdapat beberapa hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, sehingga penelitian dan pengembangan ini masih cukup jauh dari kata sempurna. Berdasarkan keterbatasan dan hambatan yang peneliti alami tersebut, agar penelitian dan pengembangan kedepannya dapat berjalan lebih lancar, penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Pemahaman peneliti terhadap penelitian dan pengembangan (RND) masih sedikit sehingga diharapkan kedepannya untuk meningkatkan pemahaman tentang penelitian dan pengembangan, para pembaca dapat menambah literatur dan referensi yang lebih luas.
2. Selama pembuatan produk, peneliti menyadari betul keterbatasan kemampuan peneliti dalam memanfaatkan teknologi atau aplikasi. Dalam pembuatan produk, peneliti hanya menggunakan 1 (satu) aplikasi yaitu canva, oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih menggunakan teknologi atau aplikasi yang lebih bervariasi sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik.
3. Selama proses pembuatan produk, peneliti kesulitan dalam memilih gambar yang konsisten dalam pembuatan produk, sehingga peneliti tidak dapat memenuhi revisi yang diberikan oleh ahli media yaitu mengganti gambar yang satu desain atau satu bentuk. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan produk ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan desain dan pemilihan gambar yang lebih baik.
4. Selama proses pembuatan produk, peneliti kesulitan dalam mencari dan memilih *ice breaking*, sehingga jumlah *ice breaking* yang disajikan terbatas. Oleh sebab itu diharapkan produk ini dapat dikembangkan dengan menambahkan kuantitas dan kualitas *ice breaking* yang lebih baik.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F, dan N Wahyumiani, "Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022," *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 2.2 (2022), 27-40
- Fauzan, G, dan U Aripin, "Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2.1 (2019), 17-24
- Hapsari, S, Ramlan, R Agustianti, A Sastraatmadja, K Aprianti, Inda Indrawati, dkk., *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Padang: GET Press, 2022)
- Harahap, E, dan Sumarto, *Bimbingan Konseling* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020)
- Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen" (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005)
- Indrawan, I, U Masitah, R Adabiah, dan Jauhari, *Guru Profesional* (Jawa Tengah: Lakisha, 2020)
- Khotimah, C, dan A Indrayati, "Penggunaan Media Buklet Pada Pembelajaran Pengelolaan Sumberdaya Air Berbasis Kearifan Lokal Pada Kalangan Remaja Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang," *Edu Geography*, 4.2 (2016), 22-27
- Novianti, P, dan S. Syamsurizal, "Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA," *Jurnal Edutech Undiksha*, 9.2 (2021), 225 <<https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.40438>>
- Parwiyati, S, W Sumekar, dan D Mardiningsih, "Pengaruh penggunaan media booklet pada peningkatan pengetahuan peternak kambing tentang penyakit scabies di KTT Ngupyo Sato Desa Wonosari Kecamatan Petabon," *Animal Agriculture Journal*, 3.4 (2014), 581-85
- Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *Jakarta: Kemendikbud RI*, 2014, 1-45 <[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)>
- Said, M, *80+ Ice Breaker Games - Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Saputro, B, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017)
- Sutja, A, Emosda, S Herlambang, dan Nelyahardi, *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution, 2017)